

**PENGARUH BERMAIN PERAN DAN BERCERITA TERHADAP
SOSIALISASI MELALUI BAHASA EKSPRESIF
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOTA JAMBI**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh
Eisa Pitria Ningsih
21117251008

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

ELISA PITRIA NINGSIH : Pengaruh Bermain Peran dan Bercerita Terhadap Sosialisasi melalui Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di Kota Jambi. **Tesis. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh bermain peran terhadap bahasa ekspresif; (2) pengaruh bercerita terhadap bahasa ekspresif; (3) pengaruh bermain peran terhadap sosialisasi; (4) pengaruh bercerita terhadap sosialisasi; (5) pengaruh bahasa ekspresif terhadap sosialisasi; (6) pengaruh bermain peran terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif; (7) pengaruh bercerita terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 228 anak usia 5-6 tahun di TK se Kota Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik pengukuran menggunakan skala *likert*. Sebelum digunakan instrument terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan *Judgment experts* (pendapat ahli) dengan rumus *Gregory* dan menggunakan seleksi item dengan cara membandingkan hasil *r* hitung dengan *r* tabel. Uji realibilitas menggunakan bantuan software SPSS versi 26. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur (*path analisis*).

Hasil dari penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bermain peran terhadap bahasa ekspresif dijelaskan dengan nilai hasil *t* hitung 9,343, lebih besar dari nilai *t* tabel 1,971 dan didapatkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bercerita terhadap bahasa ekspresif dijelaskan dengan nilai hasil *t* hitung 7,151 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,971 dan didapatkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bermain peran terhadap sosialisasi dijelaskan dengan nilai hasil *t* hitung 4,088 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,971, dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05; (4) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bercerita terhadap sosialisasi dijelaskan dengan nilai hasil *t* hitung 1,899 lebih kecil dari nilai *t* tabel 1,971 dan nilai sig. 0,059 lebih besar dari nilai 0,05; (5) bahasa ekspresif berpengaruh terhadap sosialisasi dijelaskan dengan nilai *t* hitung 17,146 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,971 dan didapatkan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05; (6) bermain peran berpengaruh terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif dijelaskan dengan hasil nilai pengaruh langsung *X1* ke *Y* sebesar 0,175 dan pengaruh tidak langsung *X1* terhadap *Y* melalui *Z* sebesar 0,389; (7) bercerita berpengaruh terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif dijelaskan dengan nilai pengaruh langsung *X2* terhadap *Y* sebesar 0,077 dan pengaruh tidak langsung *X2* terhadap *Y* melalui *Z* sebesar 0,298.

Kata Kunci: path analisis, bermain peran, bercerita, bahasa ekspresif, sosialisasi.

ABSTRACT

ELISA PITRIA NINGSIH: The Influence of Role-Playing and Storytelling on Socialization through Expressive Language of Children Aged 5-6 Years in Jambi City. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.

This study aims to determine (1) the effect of role-playing on the expressive language; (2) the effect of telling stories on the expressive language of children; (3) the effect of role-playing on the socialization; (4) the effect of storytelling on the socialization; (5) the effect of expressive language on the socialization; (6) effect of role-playing on socialization through expressive language; (7) effect of storytelling on socialization through expressive language.

This research was a quantitative research. The subjects in this study involved 228 children aged 5-6 years in Kindergartens throughout Jambi City. Data were collected by using questionnaires and observation techniques. The measurement technique used a liker scale. Before using the instrument, validity was first tested with Judgment express (expert opinion) with the Gregory formula and using item selection by comparing the results of r count with r table. The reliability test used SPSS version 26 software. The data analysis technique in this study was path analysis.

The results of the study indicate: (1) there is a positive and significant effect of role-playing on the expressive language explaining the t count result of 9.343, greater than the t table value of 1.971 and the sig. of 0.000 less than 0.05; (2) there is a positive and significant effect of storytelling on the expressive language explain the result value of t count 7.151 which is greater than the t table value of 1.971 and the sig value is obtained. of 0.000 less than 0.05; (3) there is a positive and significant effect of role-playing on the socialization explain the t count result of 4.088 which is greater than the t table value of 1.971, and the sig. 0.000 is less than 0.05; (4) there is no positive and significant effects of storytelling on socialization explaining the t -count value of 1.899 which is smaller than the t -table value of 1.971 and the sig. 0.059 is greater than the value of 0.05; (5) there is a positive and significant effect of expressive language on the socialization explain the t count result of 17,146 which is greater than the t table value of 1.971, and the sig. 0.000 is less than 0.05; (6) role-playing have an effect on socialization through expressive language explain the results of the direct effect value X_1 to Y of 0.175 and the indirect effect of X_1 on Y through Z of 0.389; (7) storytelling have an effect on socialization through expressive language explain the results of the direct effect which meant that the value of the indirect effect is greater than the value of the direct influence and the value the direct effect of X_2 on Y is 0.077 and the indirect effect of X_2 on Y through Z is 0.298.

Keywords: path analysis, role-playing, storytelling, expressive language, socialization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak studi penelitian pendidikan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun hasil yang didapat membuktikan bahwa tahun-tahun awal kehidupan sangat penting, tahun awal kehidupan memiliki peluang untuk anak dapat tumbuh dan berkembang di berbagai bidang yang tidak boleh dilewatkan (Edmond et al., 2019; Moffat, 2022). Tahun awal kehidupan berpijak pada pemahaman tentang perkembangan anak pada aspek fisik, kognitif, sosial dan emosional, dan linguistik, termasuk dwibahasa/multibahasa. Tahun awal kehidupan atau dapat disebut juga masa usia dini berada pada usia sejak lahir hingga usia 8 tahun (NAEYC, 2020). Fungsi dasar otak untuk kapasitas pembelajaran selanjutnya terbentuk selama tahun-tahun awal kehidupan ini.

Anak belajar dan berkembang di dalam hubungan dan dalam berbagai konteks, termasuk keluarga, budaya, bahasa, komunitas, dan masyarakat (NAEYC, 2020). Sumber belajar anak usia dini dapat dimulai di lingkungannya, di dalam ruangan, di luar rumah, taman kanak-kanak, sekolah dasar, dll. Anak belajar dari berinteraksi dengan orang lain seperti orang tua, guru dan teman, atau berinteraksi dengan materi seperti mainan atau benda nyata dapat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak dalam empat bidang: fisik, emosional, intelektual dan sosial, dan khususnya dalam perkembangan bahasa dan komunikasi. anak-anak mendapatkan pembelajaran tentang bahasa dan komunikasi dengan

orang-orang yang berinteraksi dengannya, dengan cara berbicara dan bermain atau dari buku cerita dan buku bergambar (Jitsupa et al., 2022). Anak pada masa usia dini sudah mampu menjalin interaksi sosial dengan lingkungannya, diawali interaksi yang dilakukan anak dengan keluarganya. Masa usia 5 dan 6 tahun anak sedang berada di fase senang berinteraksi dan bersosialisasi, anak mulai menggunakan bahasa untuk mengemukakan pemikirannya dan pada usia ini anak memiliki ketertarikan dengan kata-kata (Viranda et al., 2019).

Anak usia dini hidup di dalam bagian dari lingkungan sebuah keluarga, lingkungan rumah, masyarakat, negara bahkan dunia, untuk menjadi anggota terpadu dari lingkungannya, anak usia dini perlu mempelajari aturan-aturan perilaku yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Beaty, 2018). Pondasi kepribadian anak dibentuk pada masa usia dini, pembentukan ini akan mempengaruhi pengalaman anak di kehidupan selanjutnya (Windayani et al., 2021). Keluarga merupakan agen sosialisasi yang terpenting (Hurlock, 1978). Keluarga yang membentuk pondasi dasar bagi anak untuk dapat melanjutkan proses perkembangan sosialnya ke tahap selanjutnya. Keterampilan komunikasi sosial membuat anak dapat memberi dan menerima informasi untuk berkomunikasi dan bersosialisasi (Pantelie, 2020). Keterampilan sosial adalah alat untuk membangun, menjaga, dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, dan sangat penting untuk keberhasilan akademik pengembangan keterampilan, kejuruan, dan emosional (Caplan et al., 2021). Anak-anak terlibat dalam kegiatan yang

berhubungan dengan budaya yang menekankan pada pengembangan fisik, psikologis, sopan santun, dan interaksi sosial tingkat tinggi yang terjadi di dalam kelompoknya. Kompetensi sosial dimulai sejak seorang anak lahir dalam sistem keluarga dan latar budaya tertentu, kompetensi sosial awalnya berkembang selama masa kanak-kanak karena anak sedang berada pada masa usia emasnya. Oleh karena itu pada tahap ini anak membutuhkan perhatian yang lebih untuk membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang dapat diterima.

Cara anak mempelajari tentang norma, nilai, aturan, kebiasaan serta cara anak berperilaku dalam masyarakat dinamakan sosialisasi. Anak akan tumbuh, berkembang dan hidup dalam suatu masyarakat, jadi anak tidak dapat menghindari proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mempengaruhi kepribadian seorang individu, pada prosesnya sosialisasi mengajarkan cara menjalankan peran-peran yang harus dilakukan seseorang (Murtani, 2019). Sosialisasi adalah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari tentang bahasa, nilai, norma, sistem yang berlaku di masyarakat, dan lainnya yang berhubungan dengan kemampuan individu dapat hidup di kelompoknya, selain itu sosialisasi mengajarkan anak untuk dapat bergaul, menggunakan bahasa yang tepat dan sosialisasi mengantar anak untuk memasuki dunia sosialnya. Sosialisasi dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat di mana individu hidup (Eren Aydin et al., 2020). Sosialisasi menjadi pondasi untuk anak bisa berinteraksi secara

lebih luas lagi (Yuliastari et al., 2022). Dimanapun anak akan hidup nantinya pasti tidak terlepas dari kehidupan bersosial. Bagaimana anak dapat diterima oleh lingkungannya yang pasti tergantung bagaimana sikap anak dalam bersosial. Anak-anak yang kurang mampu berkomunikasi dan bersosial dengan orang-orang disekitarnya, dapat mendatangkan dampak negatif pada proses perkembangan anak, khususnya aktualisasi dalam kemampuan dan keterampilan sosial (R et al., 2018).

Anak dapat diterima di lingkungannya jika anak bisa berperilaku prososial, berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya, anak-anak dapat menerima dan menerapkan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Ketidakmampuan anak bersosialisasi dalam lingkungannya akan mendatangkan suatu masalah bagi kehidupan anak, contohnya anak akan dijauhi oleh teman-temannya, kurangnya rasa percaya diri sendiri pada anak dan anak akan menarik diri dari lingkungan. Akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut terjadinya hambatan dalam proses pertumbuhan perkembangan anak berikutnya (Aida & Rini, 2015). Guru harus berperan seperti fasilitator yang berusaha menciptakan lingkungan kelas yang memotivasi bagi anak-anak untuk terlibat dalam interaksi sosial (Effrosyni, 2020).

Proses sosialisasi dilakukan melalui bantuan bahasa sebagai perantaranya agar antar individu dapat saling menyampaikan informasi dan dapat saling memahami. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya bahasa,

tidak terjadinya komunikasi maka interaksi sosial pun tidak akan terjadi (Amalia et al., 2021). Penguasaan bahasa dan konvensi penggunaannya, pragmatiknya tergantung pada interaksi yang erat dari dua manusia, salah satunya sudah tahu bagaimana melakukannya, atau setidaknya tahu beberapa bagian dari bagaimana melakukannya. Seseorang berhasil mengemukakan pendapat mereka dan dapat saling menerima satu sama lain dengan menggunakan ucapan (Bruner, 1984). Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). *Social skill* dapat dikembangkan melalui bahasa ((Friantary, 2020). Bahasa menjadi alat komunikasi antar individu dalam lingkungannya tak terkecuali bagi anak usia dini. Keterampilan berkomunikasi memiliki peranan kuat pada proses perkembangan sosialisasi anak dengan orang-orang disekitarnya (Milala & Putri, 2022). Anak dengan kemampuan bahasa yang baik, dapat melakukan sosialisasi dengan orang lain dan penyesuaian diri anak dengan lingkungannya akan lebih mudah anak lakukan (Friantary, 2020).

Bahasa merupakan ucapan yang berasal dari pemikiran dan yang dirasakan, secara teratur bahasa dipergunakan sebagai alat berkomunikasi (Hurlock, 1978). Bahasa berupa simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Gagasan, pikiran, maksud dan tujuan dapat disampaikan melalui bahasa selain itu komunikasi yang baik dapat terjadi melalui perantara bahasa (Wahidah & Latipah, 2021). Bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi antara individu dan kelompok.

Melalui bahasa, orang dapat menyampaikan ide, perasaan dan mengambil peran dalam masyarakat. Bahasa juga memungkinkan orang lain untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara (Syafii et al., 2021).

Seorang individu dapat memahami maksud dari orang lain dengan bahasa, dengan bahasa individu dapat berkomunikasi dengan nyaman sehingga terbentuknya hubungan sosial yang baik di dalam lingkungannya, hubungan sosial yang baik akan berdampak pada terciptanya kehidupan yang aman dan damai. Anak yang mampu berkomunikasi secara baik akan diterima lebih baik oleh lingkungan sosialnya (Hurlock, 1978). Anak akan mendapatkan banyak pengalaman serta melalui bahasa anak dapat mengeksplorasi diri, manfaat ini didapatkan melalui penggunaan bahasa sebagai alat berkomunikasi (Saptawuni, 2021). Perkembangan bahasa pada anak didapatkan dari hasil tiruan anak di lingkungannya, pemerolehan bahasa seseorang sangat aktif di tahun-tahun awal kehidupannya (Al-Harbi, 2019). Pemerolehan bahasa pada masa bayi tergantung pada lingkungan belajar sosial dan kualitas pengalaman komunikatif, yang dicapai terutama melalui interaksi anak dan orangtua (Bruner, 1984).

Kehidupan dimasa depan merupakan kehidupan yang akan dimiliki anak, karena anaklah yang akan meneruskan kehidupan di dunia ini. Bagaimana anak akan memahami dunia kalau kemampuan bahasa anak tidak berkembang dengan baik, karena melalui bahasa anak akan belajar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk proses kehidupan anak kedepannya. Bahasa merupakan sesuatu

yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak dari kecil hingga dewasa, bahasa membantu anak dari organisme biologis bertumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup di lingkungannya. Manusia berperilaku, berpikir, merasakan, bertindak serta memiliki pandangan akan dunia, karena anak dapat belajar memahami tentang dunia melalui bantuan bahasa (Santrock, 2011). Bagaimana anak akan berkomunikasi kalau anak tidak mengungkapkan apa yang anak ingin utarakan atau bagaimana anak akan melakukan suatu komunikasi jikalau anak tidak dapat memahami dan menjawab pertanyaan dari orang lain. Adanya masalah dalam komunikasi pada anak akan diikuti dengan adanya masalah dalam hubungan sosial anak. Penting bagi guru/orang tua untuk membantu menstimulasi bahasa anak agar proses sosialisasi dapat terjadi. Agar bahasa anak dapat berkembang dengan maksimal, guru membutuhkan usaha, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru yaitu melalui metode pembelajaran di sekolah.

Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah banyak metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode bermain peran, metode bermain peran dapat membantu perkembangan bahasa ekspresif anak (Husna & Eliza, 2021). Mendengar kata bermain peran bagi seorang guru tentunya sudah tidak asing lagi. Sedari dulu kegiatan ini sudah diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran. Kegiatan bermain peran dapat dimanfaatkan untuk dapat membantu perkembangan bahasa dan sosialisasi anak. Bermain peran yaitu anak memerankan suatu

peran/tokoh yang telah ditentukan sebelum permainan untuk memberikan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak dalam mengekspresikan diri serta membayangkan dan mendapatkan kesempatan untuk merasakan berada diposisi orang lain. Metode bermain peran merupakan kegiatan seperti drama, dimana para pemain (anak) akan melakukan peran yang berbeda-beda sesuai peran masing-masing setiap pemain yang telah ditetapkan sebelum permainan dimulai dan karakter yang dimainkan disesuaikan dengan tokoh dalam cerita yang dimainkan (Richards, 1985). Sejak usia dini, anak-anak menggunakan bermain peran untuk memulai dan mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebayanya (Lindsey & Colwell, 2013).

Metode bermain peran dapat diperluas lagi kegiatannya mengambil tema yang ada di sekitar lingkungan anak, terutama tentang keluarga, kehidupan sosial di sekitarnya hal ini dapat dilakukan agar anak-anak belajar tidak hanya mengetahui dirinya saja, tetapi agar anak dapat mengenali dan menggambarkan orang selain dirinya, sehingga anak dapat melakukan proses sosialisasi di lingkungannya, dan dapat membiasakan anak melakukan komunikasi dengan lingkungannya (Wahyuningsih & Suparno, 2019). Kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui bermain peran. Umumnya bermain peran berkaitan dengan keterampilan bahasa, linguistik, sosial dan kognitif anak-anak (Mohan et al., 2022).

Selain metode bermain peran guru juga dapat memanfaatkan metode yang satu ini untuk dapat menstimulasi perkembangan anak. Kegiatan ini dimana anak mendengarkan sebuah kisah yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini sangat berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut adalah kegiatan bercerita (Menyuk & Brisk, 2005). Bercerita atau mendongeng dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak (Fellasufah & Mustadi, 2021). Cerita adalah tentang topik tertentu, orang, tempat, peristiwa, dan pengalaman pribadi yang ditulis atau disampaikan secara langsung kepada orang lain (Liontas & Mannion, 2021). Metode bercerita berkaitan erat dengan kemampuan bahasa terutama pada aspek berbicara. Kemampuan bahasa pada anak bisa didapatkan melalui stimulasi yang diberikan oleh guru, orang tua dan lingkungan sekitar anak. Stimulasi yang dapat dilakukan guru untuk dapat memicu berkembangnya aspek bahasa anak usia dini yang dapat membuat anak mampu untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan yaitu melalui kegiatan bercerita, karena melalui bercerita, anak akan menerima bahasa yang didapatkan dari proses mendengarkan cerita kemudian apa yang didengarkan anak akan dicerna dalam otaknya setelah itu anak akan melakukan proses bahasa ekspresif dengan cara anak bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru tentang cerita yang baru didengar anak.

Bercerita atau mendongeng adalah cara alami untuk berkomunikasi dengan anak kecil, melalui bercerita anak diberi kesempatan bertanya dan anak dapat

bercerita tentang pengalamannya sendiri, dengan ini diharapkan anak akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain. Karena masih ada anak yang malu untuk bertanya dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Potensi bahasa anak dapat dioptimalkan dalam aspek perbendaharaan kata, membuat anak saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, melalui metode bercerita potensi ini dapat distimulus. Bercerita melatih kemampuan anak untuk dapat menyampaikan informasi menggunakan bahasa, apabila perkembangan bahasa anak berjalan dengan baik, maka komunikasi akan terjalin, proses sosialisasi anak dapat terjadi di lingkungannya. Selain bermanfaat bagi perkembangan bahasa bercerita juga bermanfaat bagi proses sosialisasi anak.

Anak-anak tidak menyukai kegiatan yang tidak menyenangkan seperti hanya duduk manis menyimak penjelasan dan nasihat. Sebaliknya anak sangat menyukai kegiatan yang mengasyikan seperti mendengarkan cerita walaupun kegiatan bercerita juga hanya duduk dan mendengarkan tetapi kegiatan ini disenangi oleh anak karena anak akan mendengarkan cerita dan juga guru dapat menyampaikan cerita dengan semenarik mungkin dengan cara guru bermain di suara (intonasi) dan ekspresi saat membacakan cerita. Cara bijak dan cerdas untuk memberi nasihat dan pelajaran yaitu melalui bercerita (Musfiroh, 2005). Fungsi bercerita untuk anak 4-6 tahun yaitu anak belajar untuk fokus, berpikir kritis, berani untuk bertanya, dapat menjawab pertanyaan jika ditanya, anak dapat memberi jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan kepadanya dan anak berani untuk bercerita (Milana, 2021).

Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di TK yang ada di Kota Jambi ditemukan bahwa TK di Kota Jambi telah menerapkan kegiatan bermain peran dan bercerita sebagai metode pembelajaran di kelas. Selain itu peneliti juga menemukan adanya beberapa masalah yang ditunjukkan anak di antara : ada anak yang saat orang lain bertanya dengan pertanyaan yang lebih kompleks anak belum mampu menjawabnya, ada anak yang belum mampu menyebutkan gambar berdasarkan kelompok yang memiliki bunyi dengan akhiran kata yang sama, ada anak yang belum mampu mengutarakan kalimat sederhana secara terstruktur lengkap untuk berkomunikasi, karena anak memiliki keterbatasan perbendaharaan kata dalam berkomunikasi atau untuk menyampaikan informasi, ada anak yang memilih untuk bermain sendiri, masih memilih-milih dalam berteman, anak tidak mau berbagi dengan temannya, anak belum terbiasa untuk mengucapkan kata terima kasih, tolong dan maaf, ada anak yang tidak mau membantu temannya yang membutuhkan bantuan, anak tidak sabar dalam mengantri/mengambil giliran, anak kurang kooperatif (tidak mengikuti aturan kelas yang telah disepakati). Untuk itu lebih lanjut akan dilakukan penelitian tentang “pengaruh bermain peran dan bercerita terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diidentifikasi terdapat beberapa masalah yang ditemukan di lapangan adapun masalahnya dijelaskan berikut ini:

1. Ada anak yang saat diberi pertanyaan yang lebih kompleks anak belum mampu untuk menjawabnya
2. Ada anak yang belum mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi akhiran yang sama
3. Ada anak yang belum mampu mengutarakan kalimat sederhana dalam struktu lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) yang digunakan untuk berkomunikasi
4. Anak memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata untuk mengekspresikan ide atau menyampaikan suatu informasi pada orang lain
5. Ada anak yang memilih bermain sendiri
6. Anak masih memilih-milih dalam berteman
7. Anak tidak mau berbagi dengan temannya
8. Anak belum terbiasa untuk mengucapkan kata terima kasih dan tolong
9. Ada anak yang tidak mau membantu temannya yang membutuhkan bantuan
10. Ada anak yang belum bisa mengantri atau menunggu giliran
11. Ada anak yang bersikap tidak kooperatif (tidak mengikuti aturan kelas yang telah disepakati).

C. Pembatasan Masalah

Menghindari multitafsir pada penelitian ini maka penelitian ini dibatasi tentang “pengaruh bermain peran dan bercerita terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi”.

D. Rumusan Masalah

Berikut dijelaskan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah bermain peran berpengaruh terhadap bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi ?
2. Apakah bercerita berpengaruh terhadap bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi ?
3. Apakah bermain peran pengaruh terhadap sosialisasi anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi ?
4. Apakah bercerita berpengaruh terhadap sosialisasi anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi ?
5. Apakah bahasa ekspresif berpengaruh terhadap sosialisasi anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi ?
6. Apakah bermain peran berpengaruh terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi ?
7. Apakah bercerita berpengaruh terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah dijelaskan berikut ini :

1. Mengetahui pengaruh bermain peran terhadap bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi
2. Mengetahui pengaruh bercerita terhadap bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi
3. Mengetahui pengaruh bermain peran terhadap sosialisasi anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi
4. Mengetahui pengaruh bercerita terhadap sosialisasi anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi
5. Mengetahui pengaruh bahasa ekspresif terhadap sosialisasi anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi
6. Mengetahui pengaruh bermain peran terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi
7. Mengetahui pengaruh bercerita terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberi kontribusi pada keilmuan yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan terkhusus pendidikan anak usia dini tentang pengaruh bermain peran dan bercerita terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Guru dapat mengetahui pengaruh bermain peran dan bercerita terhadap sosialisasi melalui bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kota Jambi.

b. Bagi Anak

Anak diharapkan bisa menjadi individu yang bertumbuh menjadi lebih baik dan menjadi makhluk yang dapat bersosial serta dapat melakukan proses sosialisasi dengan baik di lingkungannya. Anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan maksimal pada setiap tahap perkembangan anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan atau bisa menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., & Rini, R. A. P. (2015). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pendidikan anak usia dini. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.494>.
- Al-Harbi, S. S. (2019). Language development and acquisition in early childhood. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 69–73. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.14209>.
- Alabsi, T. A. (2016). The effectiveness of role play strategy in teaching vocabulary. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(2), 227–234. <https://doi.org/10.17507/tpls.0602.02>.
- AlHammadi, F. S. (2017). Prediction of child language development: A review of literature in early childhood communication disorders. *Lingua*, 199, 27–35. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2017.07.007>.
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2021). Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>.
- Amelia, L., & Marsella, A. (2018). Meningkatkan kemampuan interpersonal anak melalui metode bermain peran dengan menggunakan boneka jari pada anak TK B2 di PAUD Save The Kids Banda Aceh. *Buah Hati Jurnal*, 5(2), 81–102. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i2.570>.
- Andela, R. F., & Wirdanengsih, W. (2022). Pelaksanaan fungsi sosialisasi terhadap anak usia dini dalam keluarga petani. *Jurnal Perspektif*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i1.580>.
- Anderson, J. (2006). *Role plays for today : Photocopiable activities to get students speaking*. Delta Publishing.
- Atalay, A., Seylim, E., & Balci, A. (2022). Socialization at universities: A case study. *European Journal of Educational Sciences*, 9(2), 19–43. <https://doi.org/10.19044/ejes.v9no2a19>.
- Azhari, S. (2019). Pengembangan bahasa usia dini melalui metode bercerita di lembaga PAUD Meraje Gune. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 190–206. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.

- Babbie, E. (2011). *The practice of social research*. Cengage Learning.
- Bachri, B. S. (2005). *Pengembangan kegiatan bercerita di taman kanak-kanak, teknik dan prosedurnya*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bahriyeva, N. (2021). Teaching a language through role-play. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 1582–1587. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1745>.
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1997). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Beaty, J. J. (2018). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Kencana.
- Berns, R. M. (2010). *Child, family, school, community: Socialization and support*. Wadsworth Cengage Learning.
- Biber, B. T., Cosgun, A. A., & Bolukbas, F. A. (2021). Examination of mother-child math talks' content and process during shared book reading. *International Journal of Educational Methodology*, 7(3), 501–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.7.3.501>.
- Bloom, L. (1993). *The transition from infancy to language : Acquiring the power of expression*. Cambridge University Press.
- Bochner, S., & Jones, J. (2003). *Child language development learning to talk* (2th ed.). Whurr Publishers Ltd.
- Brinkerhoff, D. B., & White, L. K. (1989). *Sociologi* (2th ed.). West Publishing Company.
- Bruner, J. (1984). Interaction, communication, and self. *Journal of the American Academy of Child Psychiatry*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1097/00004583-198401000-00001>.
- Bulut, A. (2021). Investigation of metaphorical perceptions of preschool teachers on the concept of language development. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(2), 351–366. <https://doi.org/10.46328/ijres.2126>.
- Caplan, B., Blacher, J., Eisenhower, A., Baker, B. L., & Lee, S. S. (2021). Gene x

- responsive parenting interactions in social development: Characterizing heterogeneity in autism spectrum disorder. *Developmental Psychobiology*, 63(5), 1082–1097. <https://doi.org/10.1002/dev.22095>.
- Carroll, D. W. (2007). *Psychology of language*. Cengage Learning.
- Cekaite, A., & Björk-Willén, P. (2018). Enchantment in storytelling: Co-operation and participation in children's aesthetic experience. *Linguistics and Education*, 48, 52–60. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2018.08.005>.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>.
- Chesler, M., & Fox, R. (1966). *Role-playing methods in the classroom*. Science Research Associates.
- Chomsky, N. (2006). *Language and mind* (3th ed.). Cambridge University Press.
- Corsaro, W. (1997). *The sociology of childhood*. Pine Forge.
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Belajar.
- Crystal, D. (1995). *The cambridge encyclopedia of english language*. Cambridge University Press.
- Damsar. (2010). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Kencana.
- Davies, A. (2007). *Data storytelling in the classroom*. SAGE Publications.
- Doff, A. (1992). *Teach english*. Cambridge University Press.
- Doshi, S. M. (2021). *The power of make-believe: Parenting through pretend play*. Penguin Random House India Private Limited.
- Edmond, K. M., Strobel, N. A., Adams, C., & McAullay, D. (2019). Effect of early childhood development interventions implemented by primary care providers commencing in the neonatal period to improve cognitive outcomes in children aged 0-23 months: Protocol for a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13643-019-1142-1>.

- Effrosyni, B. (2020). Intercultural story-based framework in young language learners' classrooms: From alternative teaching to alternative assessment. *Language Teaching Research Quarterly*, 17, 55–69. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2020.17.05>.
- Ehrlich, D. M., Ehrlich, J. A., & Haberyan, A. (2020). Storytelling in a first-year seminar. *InSight: A Journal of Scholarly Teaching*, 15(2008), 105–121. <https://doi.org/10.46504/15202006eh>.
- Ellis, G., & Brewster, J. (2014). *Review: Tell it again the new storytelling handbook for primary teachers* (3th ed.). British Council.
- Eren Aydin, A., Topsakal, N., & Ozbar, N. (2020). Comparison of the socialization levels of secondary school students in terms of some variables. *Asian Journal of Education and Training*, 6(4), 583–591. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2020.64.583.591>.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.
- Febrianti, A., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2021). Pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK Idhata Cambayya. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.602>.
- Fein, G. G. (1981). Society for research in child development pretend play in childhood: An integrative review. *Child Development*, 52(4), 1095–1118. <https://doi.org/10.2307/1129497>.
- Fellasufah, F., & Mustadi, A. (2021). A scrapbook of child stories as a media to improving the story-telling skill. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(2), 195–201. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.18014>.
- Ford, A. L. B., Elmquist, M., Merbler, A. M., Kriese, A., Will, K. K., & McConnell, S. R. (2020). Toward an ecobehavioral model of early language development. *Early Childhood Research Quarterly*, 50(1), 246–258. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.11.004>.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan bahasa pada anak usia dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariabel dengan program IMB SPSS 21*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan Program amos 24 update bayesian SEM* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L., Fink, E., Torres, P. E., Browne, W. V., & Mareva, S. (2020). Making sense of social pretense: The effect of the dyad, sex, and language ability in a large observational study of children's behaviors in a social pretend play context. *Social Development*, 29(2), 526–543. <https://doi.org/10.1111/sode.12420>.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. (2007). *Handbook of socialization: Theory and research*. The Guilford Press.
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya bermain peran dalam proses pembelajaran anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1150>.
- Hasanah, N. (2020). Implementasi model sentra bermain peran pada anak kelompok B TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 167–181. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2224>.
- Hidayat, A. (2022). Interaksi sosial anak speech delay di sekolah Raudhatul Athfal Al Barkah Kecamatan Citeras Kabupaten Serang. *Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i1>.
- Hildebrand, V. P. (1981). *Introduction to early childhood education* (3th ed.). Macmillan Publ.
- Hoff, E. (2009). *Language development* (4th ed.). Michele Sordi.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1980). *Sociology*. McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4),

38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>.

Ibrahim, A. I. (2022). The effect of storytelling as a teaching method on speaking skills in efl programs: An action research. *European Journal of English Language Teaching*, 7(3), 20–35. <https://doi.org/10.46827/ejel.v7i3.4247>.

Isjoni. (2017). *Model pembelajaran anak usia dini*. Alfabeta.

Issam, S., & T.V, K. (2022). Storytelling as innovative method in modern education system. *International Research Journal*, 6(120), 80–83. <https://doi.org/10.23670/IRJ.2022.120.6.149>.

Jitsupa, J., Nilsook, P., Songsom, N., Siriprichayakorn, R., & Yakeaw, C. (2022). Early childhood imagineering: A model for developing digital storytelling. *International Education Studies*, 15(2), 89–101. <https://doi.org/10.5539/ies.v15n2p89>.

Jones, P., Bradbury, L., & Boutillier, S. Le. (2016). *Pengantar teori teori sosial*. Pustaka Obor Indonesia.

Juniarti, F., Jumiatin, D., & Ariyanto, A. A. (2019). Mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini di RA Al Hidayah Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 1. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i5.p1-6>.

Juwita, T., Rifai, A., & Handayani, D. (2022). Meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 121–240. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i2>.

K.K Hasan F, K., & K.S, Q. (2022). The relationship between vocal development and motor development during language learning: A review. *Education Quarterly Reviews*, 5(1), 245–249. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.01.435>.

Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan bercerita*. Muhammadiyah University Press.

Kayılı, G., & Erdal, Z. (2021). Children's problem solving skills: Does drama based storytelling method work? *Journal of Childhood, Education and Society*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.37291/2717638X.20212164>.

Kenanoğlu, D., & Duran, M. (2021). The effect of traditional games on the language development of pre-school children in pre-school education. *Asian Journal of Education and Training*, 7(1), 74–81.

<https://doi.org/10.20448/journal.522.2021.71.74.81>.

Kholifah, Rais, M., & Linarsih, A. (2020). *Pengaruh permainan tradisional cang cericit terhadap bahasa ekspresif anak usia dini di Kota Pontianak*. 11(3), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53748>.

King, A. L. (2007). *The science of psychology: An appreciative view*. McGraw-Hill.

Krahnke, K. J., & Krashen, S. D. (1983). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.

Kruse, C., & Roberson, M. (2023). *Pretend play workshop for kids: year of DIY craft projects and open-ended screen-free learning for kids ages 3-7*. Quarry Books.

Ladousse, G. P. (1987). *Role play*. Oxford University Press.

Lightbown and Spada. (2013). *How languages are learned*. Oxford University Press.

Lindfors, J. W. (2008). *Children's language: Connecting reading, writing, talk*. Teacher College Press.

Lindsey, E. W., & Colwell, M. J. (2013). Pretend and physical play: Links to preschoolers' affective social competence. *Merrill-Palmer Quarterly*, 59(3), 330–360. <https://doi.org/10.13110/merrpalmquar1982.59.3.0330>.

Liontas, J. I., & Mannion, P. (2021). Voices heard, voices seen: From classroom praxis to digital stories worth sharing. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.30466/ijltr.2021.121046>.

Lubis, R. (2017). *Sosiologi agama*. Kencana.

Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>.

Mardiana, L., Karta, I. W., Suarta, I. N., & Nurhasanah. (2022). Pengaruh metode bermain peran mikro terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Dusun Aikprapa Kecamatan Aikmel tahun 2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3632>.

Maunah, B. (2016). *Sosiologi pendidikan*. Kalimedia.

- Menyuk, P., & Brisk, M. E. (2005). *Language development and education: Children with varying language experiences*. Palgrave Macmillan.
- Milala, S. B. S., & Putri, M. (2022). Meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan metode bermain peran pada anak panti asuhan Mercy Clement Indonesia. *ABDISOSHUM (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 292–298. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.580>.
- Milana, H. (2021). Meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode storytelling model talking stick dan model picture and picture pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3220>.
- Miller, P. H. (2011). *Theories of developmental psychology* (5th ed.). Worth Publishers.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Moffat, T. (2022). The beauty of universal design for learning (UDL) and why everyone in early childhood education and intervention should be using it. *Kairaranga*, 23(1), 66–73. <https://doi.org/10.54322/kairaranga.v23i1.281>.
- Mohan, M., Celshiya, R., Karuppali, S., Bhat, J. S., & Anil, M. A. (2022). Pretend play in pre-schoolers: Need for structured and free play in pre-schools. *South African Journal of Childhood Education*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v12i1.1092>.
- Mujahidah, N., Damayanti, E., & Afiif, A. (2021). The role of storytelling methods using hand puppets in early children's language development. *Child Education Journal*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.33086/cej.v3i2.2129>.
- Mulyasa. (2017). *Strategi pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283. <https://doi.org/10.30700/sm.v1i1.585.g393>.
- Musfiroh, T. (2005a). *Bercerita untuk anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga

Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Musfiroh, T. (2005b). *Bercerita untuk anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- NAEYC. (2020). *A position statement held on behalf of the early childhood education profession professional standards and competencies for early childhood educators*. NAEYC.
- Nasution, N. K. (2022). Perkembangan bahasa anak usia dini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 145–170. <https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.10683>.
- Nasution, S. (2019). *Sosiologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Neupane, B. (2019). Effectiveness of role play in improving speaking skill. *Journal of NELTA Gandaki*, 1(1992), 11–18. <https://doi.org/10.3126/jong.v1i0.24454>.
- Novianti, I., & Syafwandi. (2023). *Pengaruh penerapan metode bermain peran dan bercerita terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia dini*. 7(2), 331–339. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2995>.
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif baru konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Campustaka.
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran keluarga dalam pendidikan anak pada masa pandemi covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>.
- Pantelie, S. R. (2020). Psychological factors related to the development of the communication competencies in the first year of life. *Journal of Educational Sciences*, 41(1), 3–18. <https://doi.org/10.35923/jes.2020.1.01>.
- Passmore, A. H., & Tejero Hughes, M. (2022). Using e-coaching to support mothers' pretend play interactions at home. *Early Childhood Education Journal*, 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01420-4>.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014*.

- Piaget, J. (1959). *The language and thought of the child* (3th ed.). Routledge.
- Priyanto, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Andi Offset.
- Putri, N. D. A., & Yonas, L. K. (2022). Implementasi sentra bermain peran dalam mengembangkan aspek bahasa anak di TK ABA II Sumberagung Sumberejo Bojonegoro. *Al-Athfal*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.407>.
- R, M., Bachtiar, M. Y., & Herman. (2018). *Permainan tradisional dalam Era globalisasi: Dalam menumbuhkembangkan kemampuan anak usia dini*. Universitas Negeri Makassar.
- Rafiola, R. H., Anggraini, D., & Sari, V. N. (2022). The effectiveness of storytelling method to increase language development in early childhood. *Journal of Etika Demokrasi*, 3, 461–471. <https://doi.org/10.26618/jed.v>.
- Richards, J. (1985). *Longman dictionary of applied linguistics*. Logman.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>.
- Russ, S. W. (2014). *Pretend play in childhood* (1th ed.). American Psychological Association.
- Rutherford, R. B., Ohlund, B., Sonnenberg, M., & Smith, H. (1999). *Media reviews: Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- Safita, M., & Eliza, D. (2022). Mengembangkan kemampuan sosial melalui metode bermain peran pada anak usia dini di masa covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1914–1918. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2692>.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Saptawuni, E. (2021). Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi hasil pengamatan. 7(4), 1958–1964. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1740>.
- Sari, A., Hubeis, A. V. S., Mangkuprawira, S., & Saleh, D. A. (2010). Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 08(2), 36–45.

<https://doi.org/10.46937/820105701>.

Scott, J. (2011). *Sosiologi: The key concepts*. Rajagrafindo Persada.

Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar sosiologi*. Kencana.

Setyaningsih, U., & Indrawati. (2022). Strategi pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2656–2664. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>.

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Siv, H., Eli Marie, E., & Ann-Elise, K. (2020). *Togetherness in play and learning*. Statped.

Soehendro, P. (2011). *Bercerita pada anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.

Spencer, S., Drescher, T., Sears, J., Scruggs, A. F., & Schreffler, J. (2019). Comparing the efficacy of virtual simulation to traditional classroom role-play. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1772–1785. <https://doi.org/10.1177/0735633119855613>.

Stark, R. (1992). *Sociology* (4th ed.). Wadsworth.

Strand, B. M. S. (2020). Morphological variation and development in a Northern Norwegian role play register. *Nordic Journal of Linguistics*, 43(3), 289–321. <https://doi.org/10.1017/S0332586520000219>.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sukrin, S. (2021). Tahapan kemampuan pengembangan kognitif berbahasa anak usia dini (4-5 tahun). *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.637>.

Syafii, M. L., Santoso, S., & Harotno, S. (2021). Story-telling technique utilizing puppets to enhance the learners' speaking competence. *International Journal on Social and Education Sciences*, 3(2), 304–341. <https://doi.org/10.46328/ijonses.70>.

- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi metode bercerita sebagai alternatif meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.
- Tarakçı, Ö. Y., Keleş, S., & Kölemen, E. B. (2019). Preschool teachers science talks during picture storybook telling. *Jurnal of Baltic Science Education*, 19(6), 940–953. <https://doi.org/10.33225/jbse/20.19.940>.
- Tasuah, N. (2016). The implementation of creative entrepreneurship of self-reliance value through role playing method in Kindergarten (research in Belia Kindergarten B group Semarang). *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 128–134. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v5i2.13929>.
- Thio, A. (1989). *Sociology an introduction* (2th (ed.)). Harper & Row Publisher.
- Uslu, B., & Ersan, C. (2020). The effect of foreign language education on preschoolers' native language development. *International Journal of Research in Education and Science*, 6(3), 381–395. <https://doi.org/10.46328/ijres.v0i0.1087>.
- Viranda, C., Alhamdu, & Istiningtyas, L. (2019). Bermain peran (role play) dan peningkatan keterampilan sosial anak usia dini. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2255>.
- Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>.
- Wahyuningsih, E. T., & Suparno. (2019). Mastery of 4-5 years old children vocabulary in role-playing activities at the role play center. *International Conference on Special and Inclusive Education*, 296(Icsie 2018), 208–215. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.39>.
- Weisberg, D. S. (2015). Pretend play. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 6(3), 249–261. <https://doi.org/10.1002/wcs.1341>.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Daviq, N., Suparman, S., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit

Muhammad Zaini.

- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*. Penerbit Gava Media.
- Yuliastari, P. I. D., Danugiri, D., & Melya, I. R. (2022). Analisis kemampuan bersosialisasi anak usia dini di PAUD Seroja 1B Cikarang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 455–466. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067990>.
- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>.
- Yus, A. (2011). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak* (1th ed.). Kencana.
- Zaitun. (2016). *Sosiologi pendidikan teori dan aplikasinya*. Kreasi Edukasi.